

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH (STUDI KASUS DI MIN JEJERAN)

Wahyu Diantoro Hidayat
Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
Awayantheb@gmail.com

abstract: Learning media is very important to be used by teachers to make it easier for students to understand what is conveyed by the teacher and its learning goals expected. The media used by teachers at State Islamic Primary School (MIN) Jejeran are LCD (Liquid Crystal Display), projector screens, subject books, Student Worksheets (Student Worksheets), Power points, Main Manager, Ms. Word and the environment that is set-up in such a way that can be used as a medium in learning.

Keywords: Learning media, teacher, madrasah ibtidaiyah

abstrak: Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa memahamai apa yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media-media yang digunakan oleh guru di MIN Jejeran berupa LCD (*Liquid Crystal Display*), layar proyektor, buku mata pelajaran, LKS (Lembar Kerja Siswa), *Power point*, *Main manager*, *Ms. Word* dan menggunakan lingkungan sekitar disetting sedemikian rupa sehingga bisa dijadikan media dalam pembelajaran.

Kata kunci: Media pembelajaran, guru, madrasah ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Seorang guru dituntut untuk menjadi tenaga profesional. Tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal di jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.¹ Dalam kegiatan belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses. Inilah yang nantinya mempengaruhi apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Ketercapaian tujuan tersebut ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotorik) dan aspek sikap (afektif).

¹ M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia Dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati* (Yogyakarta: Gedung Galang Press Center, 2009), h.34.

Guru dianggap sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa karena hampir setiap hari guru berhadapan dengan siswa.² Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni metode pengajaran dan media sebagai alat bantu pengajaran. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.³

Realitanya dalam proses pembelajaran masih dijumpai pengajaran yang dilakukan oleh guru berlangsung secara tidak efektif dan memunculkan adanya *miss-understanding* dalam diri peserta didik. Seorang guru hendaknya selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, untuk itu guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang paling efektif, dan memakai alat atau media yang terbaik.⁴ Dengan tersedianya media guru dapat merancang situasi kelas yang menyenangkan dan bahkan guru dapat membawa dunia luar ke dalam situasi kelas sehingga terjadi adanya interaksi positif antara media pembelajaran dengan peserta didik yang pada akhirnya mampu mempercepat proses pemahamannya terhadap isi pembelajaran.⁵

Namun, kenyataannya belum semua guru memiliki kemampuan mengembangkan media yang memadai sebagaimana data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara tahun 2005 tentang kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di depan kelas diperoleh hasil sebagai berikut:⁶

² Makhrus Fauzi & Difla Najih. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Kecamatan Imogiri Bantul," *Jurnal Ulumuddin* 5, No. 1 (2015), h. 1-8

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h.1

⁴ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 19.

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009), h. 10.

⁶ Abdul Muin Sibuea, dkk. "Studi Tentang Kemampuan Matematika Guru Sekolah Dasar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya." [http:// balitbang. sumutprov.go.id](http://balitbang.sumutprov.go.id).

Tabel 1
Kemampuan Guru Menggunakan Media

No.	Keterangan	Bobot	Jumlah	%F	%Relatif
1.	Sangat Baik	5	0	0	0,000
2.	Baik	4	28	19,444	19,444
3.	Cukup baik	3	80	55,556	75,000
4.	Tidak baik	2	27	18,750	93,750
5.	Sangat tidak baik	1	9	6,250	100,000
			144	100,00	-

Berdasarkan data di atas tentang kemampuan guru dalam menggunakan media di depan kelas yang paling banyak diperoleh adalah cukup baik sebanyak 55,556%. Hal tersebut menunjukkan bahwa diantara guru yang memiliki kemampuan penggunaan media yang sangat baik atau baik masih sedikit sekali.

B. Kompetensi Guru

1. Kompetensi

Menurut Hamzah B. Uno, kompetensi adalah kemampuan seseorang melaksanakan sesuatu, yang kemampuan itu diperoleh melalui pelatihan atau pendidikan. Menurut Abdul Majid, kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Dari berbagai macam definisi tersebut dapat disimpulkan kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan nilai-nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, berperasaan, dan bertindak dalam suatu tugas pokok dan fungsinya.⁷

Sedangkan dalam bidang keguruan kompetensi guru ialah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta

⁷Hamrin Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter, Strategi Membangun Kompetensi dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012), h. 104

memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.⁸ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹ Sedangkan dilingkungan Departemen Agama kompetensi guru diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 menyebutkan bahwa seorang guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.¹⁰

2. Kompetensi Pedagogik

Penggunaan media untuk pembelajaran tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, oleh sebab itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik, kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.¹¹

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru (pendidik) harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.¹² Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata.

⁸ Ibid. h. 106

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 14 tahun 2005

¹⁰ Peraturan Menteri Agama RI, No. 16 Tahun 2010

¹¹ Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter, Strategi Membangun Kompetensi dan Kompetensi Guru*, h.110

¹² Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek *pertama* logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks. Yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. *Kedua* etika sebagai pengembangan afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional yang disusun secara hierarkis. Antara lain yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, karakterisasi diri. *Ketiga* estetika sebagai pengembangan psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasi gerakan. Yaitu terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan kemampuan jasmani, gerakan terlatih dan komunikasi non-diskursif.¹³

C. Media pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pegantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁴ Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.¹⁵

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology* atau *AECT*) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat

¹³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung:Alfabeta,2009), h.32-33.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3.

¹⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto. *Media pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h.7.

merangsangnya untuk belajar. Sementara Briggs berpendapat bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, filem, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.¹⁶ Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan diantaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁷

Media merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*), dan hidup bersama (*learning to live together*), serta holistik dan autentik, dengan tujuan sekaligus perencanaan dan penelaahan implimentasi pembelajaran.¹⁸

2. Fungsi Media dalam Pembelajaran

Media memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran. Ada dua klasifikasi utama dalam pembagian fungsi, yaitu menurut pihak yang meamanfaatkan dan menurut strategi pembelajaran yang di gunakan.¹⁹

a. Menurut Pihak yang Memanfaatkan

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan siswa.

1) Fungsi bagi guru adalah:

Menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, meningkatkan proses

¹⁶ Arief S Sadiman dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali, 1986), h.6.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 299.

¹⁹ Ibid.

pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa, alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

2) Fungsi bagi siswa adalah:

Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki, siswa dapat belajar sesuai kecepatan belajarnya masing-masing, siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, dan pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Menurut Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pembelajaran klasikal, individual dan kelompok.

1) Fungsi dalam pembelajaran klasikal :

Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas, serta pengendali proses pembelajaran; siswa pasif dan belajar sesuai dengan kecepatan guru dalam mengajar, dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang di selenggarakan.

2) Fungsi dalam pembelajaran individual :

Media utama dalam proses pembelajaran, alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi, dan penunjang media pembelajaran individu lainnya.

3) Fungsi dalam pembelajaran kelompok:

Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang petunjuk proses pembelajaran kelompoknya sendiri, dan sebagai bahan pendukung bahan belajar utama

yang jika dirancang sedemikian rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan (misalnya teori atau konsep baru dan teknologi), media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri.²⁰

Bretz mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual dan gerak. Visual sendiri dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis (*line graphic*) dan symbol yang menjadi kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera pengelihatan. Di samping itu Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media *pertama* media audio visual gerak *kedua* media audio visual diam *ketiga* media audio semi-gerak *keempat* media visul gerak *kelima* media visual diam *keenam* media semi-gerak *ketujuh* media audio dan *kedelapan* media cetak.²¹

Pengelompokan menurut tingkat kerumitan perangkat media, khususnya media audio-visual, dilakukan oleh C. J Ducan, dengan menyusun suatu hierarki. Dari hierarki yang digambarkan oleh Ducan dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat hierarki suatu media, semakin rendah satuan biayanya dan semakin khusus sifat penggunaannya. Namun demikian, kemudahan dan keluwesan penggunaannya semakin bertambah. Begitu juga sebaliknya, jika suatu benda berada pada tingkat hierarki paling rendah.²²

Dari hirarki Ducan bisa disimpulkan bahwa media yang dekat lingkungan pembelajaran dengan karakternya khas menjadi nilai tersendiri. Bowo mengutarakan, pengelolaan dan strategi pembelajaran

²⁰Sukiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h 44.

²¹ Sadiman dkk. *Media Pendidikan*, h. 20.

²² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 45.

oleh guru sangatlah penting untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak jenuh dan dapat dengan mudah memahami materi. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan kembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif²³ Hal itu telah dikuatkan oleh Nuryati dan Aribowo dalam penelitiannya arti penting lingkungan bagi pembelajaran dalam pembelajaran PPKn di Tingkat SMA.²⁴

D. Penggunaan media pembelajaran di MIN Jejeran

Media pembelajaran adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran.²⁵ Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat membantu efektifitas jalannya pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami dan dicerna oleh siswa. Selain itu, dalam penggunaannya juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Peran guru sebagai seorang pendidik haruslah mengerti kondisi siswa dan mengetahui kekurangan serta kelebihan siswanya. Guru juga dituntut untuk dapat memahami hambatan dan mencari solusi dari hambatan yang dirasakan para siswa. Salah satu solusi dari hambatan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Adapun media-media yang digunakan oleh guru di MIN Jejeran sebagai berikut:

1. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Penggunaan media cetak berupa buku ajar digunakan oleh semua guru di MIN Jejeran dari kelas I sampai kelas VI. Buku ajar yang digunakan setiap jenjang kelas memang berbeda

²³ Ahmad Nasir Ari Bowo, "Pengembangan Pengelolaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Lingkungan Dengan Strategi Small Grup Discussion Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Academy Of Education Journal, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Januari 2015, h. 41-51, <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/124/127>*

²⁴ Nuryati & Ahmad Nasir Aribowo, "Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Quantum Teaching Berbasis Lingkungan melalui Cooperative Learning di SMA Negeri kota Yogyakarta," <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/128>

²⁵ Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, h. 299.

konten isinya tetapi pengarang dan penerbitnya terkadang sama, serta masing-masing buku tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan jika dilihat dari kriteria buku yang baik.

Buku ajar yang baik memiliki beberapa kriteria yaitu: *Pertama* akurat, yang meliputi aspek kecermatan penyajian, benar memaparkan hasil penelitian, dan tidak salah mengutip pakar. *Kedua* yaitu sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai, meliputi cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. *Ketiga* yaitu komunikatif. Maksudnya adalah isi buku mudah dipahami pembaca. *Keempat* yaitu lengkap dan sistematis. Maksudnya adalah buku ajar yang baik menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai siswa, manfaatnya bagi kehidupan, menyajikan daftar isi dan daftar pustaka serta uraian materi sistematis dari sederhana ke kompleks. *Kelima* yaitu berorientasi pada *student centred*. Maksudnya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa ada interaksi siswa dengan sumber belajar dan dapat merangsang siswa membangun pengetahuan sendiri. *Keenam* yaitu berpihak pada ideologi bangsa dan negara. Maksudnya buku yang baik dapat menumbuhkan sikap untuk mengamalkan Pancasila. *Ketujuh* yaitu menggunakan kaidah bahasa yang benar. Dalam hal ini meliputi ejaan istilah dan struktur kalimat yang tepat. *Kedelapan* yaitu terbaca. Maksudnya adalah penulisan panjang kalimat sesuai dengan pemahaman pembaca.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang buku ajar yang digunakan guru di MIN Jejeran dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang digunakan sudah sesuai kriteria buku ajar yang baik seperti; isi buku tersebut sudah terpusat pada peserta didik, peserta didik dihadapkan dengan kegiatan yang sifatnya lebih nyata, materi tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, penggunaan bahasa dan panjang kalimat sesuai kemampuan berfikir peserta didik, bagian sampul maupun isi buku banyak menggunakan gambar-gambar dan memakai warna yang beragam, terdapat soal-soal latihan yang harus dikerjakan, ada petunjuk penggunaan buku, ada

²⁶ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 33-36.

penekanan pada hal-hal yang penting dengan cara menebalkan huruf ataupun memberikan warna, Isi buku sudah berpihak pada ideology bangsa dan negara, ada kata operasional, peta konsep. Kekurangannya seperti; materinya terlalu sedikit, belum ada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi.

2. LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.”²⁷ Lembar kerja siswa ini tidak digunakan disemua jenjang kelas yang ada di MIN Jejeran. Kelas yang tidak menggunakannya adalah kelas I dan kelas IV karena kedua kelas tersebut menggunakan kurikulum yang baru saja diterapkan yaitu kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran di kelas guru lebih banyak memakai buku ajar sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tentang LKS yang digunakan di MIN Jejeran dapat disimpulkan bahwa LKS yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan dan fungsi adanya LKS seperti; terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta Indikator pencapaian kompetensi. Penggunaan gambar dan panjang kalimat sesuai dengan kemampuan membaca, terdapat penekanan-penekanan terhadap hal penting dan ada tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu LKS digunakan oleh guru untuk mendukung buku ajar dengan latihan-latihan soal yang berbeda.

3. Media Komputer

Penggunaan media komputer sebagai media dalam pembelajaran di kelas telah diterapkan di MIN Jejeran, media yang digunakan adalah *Power point, Ms. Word, Main manager*, dan LCD. Akan tetapi tidak

²⁷ Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, h. 204

semua kelas menerapkan media komputer sebagai salah satu sumber belajar. Kelas yang menggunakan media komputer tersebut secara teratur adalah kelas I D, V B dan kelas VI A. Berdasarkan hasil penelitian tentang media komputer yang digunakan di MIN Jejeran dapat disimpulkan bahwa media komputer yang digunakan berupa laptop, LCD proyektor, *Ms. Word*, *Power point* dan *Main manager*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didapati kendala belum tersedianya sarana-prasana yang memadai.

4. Media Lingkungan

Guru wali kelas di MIN Jejeran menggunakan lingkungan untuk memperkuat materi yang telah didapatkan siswa dari buku ajar diintegrasikan dengan dunia nyata. Penggunaan media lingkungan dilakukan di kelas I D, II D, III C, IV D dan VI A.

Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas I D Bapak Agus Riyanto, “misal temanya bersih dan sehat kita membahas tentang tumpukan sampah itu seperti apa langsung kita searching penumpukan sampah dan pembuangan air di Jakarta ataupun kita langsung lihat di tempat pembuangan sampah madrasah.”

Hal itu juga diungkapkan oleh Ibu Tri Sumiyati wali kelas II D mengatakan, “Ketika belajar diluar kelas biasanya saya sebelum keluar saya buat dulu list, mereka diluar ngapain terus tugasnya apa saya tulis “kalian diluar nanti silahkan sebutkan, misalnya sebutkan macam-macam tumbuhan yang kalian amati di lingkungan sekitar” kan mereka mencari “sebutkan ciri-cirinya” otomatis mereka punya tugas itu jadi ya insyaallah nanti jika berkelompok kan kadang-kadang “eh kae ko ra nggarap ayuh ngrewangi garap bencepet rampung” seperti itu, jadi teman kelompoknya yang mengingatkan, harus ada tanggung jawab setiap kelompok sebelum kita kasih tugas keluar tugas dan tanggung jawabnya apa.”

Ditambahkan lagi oleh Ibu Uswatun Rokhmawati wali kelas III C juga mengatakan, “Biasanya kalau pengamatan saya langsung menyuruh mereka mengamati mas misalnya tumbuhan kemarin juga mereka menanam biji-bijian tentang pertumbuhan.” Pembelajaran di kelas IV A oleh Bapak Agus haryanto juga mengungkapkan, “kemarin ketika siswa

mempelajari fungsi batang siswa membawa sendiri gelasnya, air pewarnanya, batang sledrinya sendiri kemudian bersama-sama melakukan percobaan di sini.” Begitu juga pembelajaran di kelas VI A yang diampu Ibu Hanik N. H mengatakan, “siswa juga diajak kejalan raya untuk mengamati lalu lintas yang ada dalam setiap menit dihitung yang kendaraan bermotor ada berapa yang lewat yang tidak bermotor berapa yang lewat lalu kita analisa yang ramah lingkungan berapa? yang menyebabkan polusi berapa? Jadi tergantung dengan SK dan KD dan tujuan pembelajaran.”

E. Kesimpulan

Sebagian besar guru-guru wali kelas di MIN Jejeran telah berusaha memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar. Hal itu dimaksudkan untuk memperkuat materi pembelajaran yang didapatkan siswa dari penjelasan yang disampaikan oleh guru dan buku ajar. Variasinya kemudian bermacam-macam tergantung cara pandang para guru dalam ragam lingkungannya untuk media belajar.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bowo, Ahmad Nasir Ari. “Pengembangan Pengelolaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Lingkungan Dengan Strategi Small Grup Discussion Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta,” *Academy Of Education Journal, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Januari 2015, h. 41-51, <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/124/127>*
- Fauzi, Makhrus & Najih, Difla. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Kecamatan Imogiri Bantul.” *Jurnal Ulumuddin 5, Nomor 1, Juni 2015, h. 1-8*
- Hamrin, Agus Wibowo *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nuryati & Ahmad Nasir Aribowo, Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Quantum Teaching Berbasis Lingkungan melalui Cooperative Learning di SMA Negeri kota Yogyakarta, <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/128>

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 16 Tahun 2010
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 14 tahun
2005
- Prastowo Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.
Yogyakarta: Divapress, 2012.
- _____. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta:
Divapress, 2013.
- Sadiman, Arief S dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan
dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.
Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sembiring, M. Gorky. *Mengungkap Rahasia Dan Tips Manjur Menjadi
Guru Sejati*. Yogyakarta: Gedung Galang Press Center, 2009.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia,
2012.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu
Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara,
2009.